

The Influence of Financial Technology and Digital Lifestyle on Investment Interest among Economics Education Students

Rachel Deska Aulia¹, Deskoni²

Universitas Sriwijaya

*E-mail: rachelauliaa03@gmail.com

Abstract

The rapid development of digital technology has driven changes in students' financial behavior, including their interest in investing. This study aims to examine: (1) the effect of financial technology on investment interest among Economics Education students at Sriwijaya University, (2) the effect of digital lifestyle on investment interest among Economics Education students at Sriwijaya University, and (3) the simultaneous effect of financial technology and digital lifestyle on students' investment interest. This research employed a quantitative approach with a population of 195 students divided by cohort from 2022-2025. The sample was obtained using the Proportional Random Sampling technique to ensure proportional representation from each cohort. The research instrument used was a questionnaire, and the data analysis included normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The results show that: (1) financial technology has a positive and significant effect on investment interest with a value of $t_{count} = 13.026 > t_{table} = 1.975$ and a coefficient of determination of 46.79%; (2) digital lifestyle has a positive and significant effect on investment interest with a value of $t_{count} = 10.259 > t_{table} = 1.975$ and a coefficient of determination of 35.29%; and (3) financial technology and digital lifestyle simultaneously have a significant effect on students' investment interest with a value of $F_{count} = 95.86 > F_{(table)} = 4.02$ and a coefficient of determination of 49.96%. These findings indicate that the use of financial technology and the adoption of a digital lifestyle substantially influence students investment interest. Therefore, students are encouraged to utilize technology wisely and develop digital habits that support rational investment decision-making.

Keywords: Financial Technology, Digital Lifestyle, Investment Interest



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendauluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa perubahan besar dalam sistem keuangan modern. Salah satu perubahan tersebut terlihat melalui hadirnya financial technology (fintech). Layanan fintech seperti dompet digital, mobile banking, dan aplikasi investasi berbasis digital memberikan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam melakukan transaksi. Kondisi ini mendukung terciptanya akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat (Aliyudin, 2020; Gultom, 2022). Di Indonesia, penggunaan fintech terus meningkat. Data OJK dan We Are Social (2024) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 57,8 juta rekening fintech aktif, dan sekitar 77% masyarakat telah menggunakan aplikasi keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, terutama generasi muda.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, gaya hidup digital (*digital lifestyle*) juga semakin menguat. Mahasiswa sebagai kelompok yang dekat dengan teknologi terbiasa beraktivitas secara digital, seperti belanja online, pembayaran non-tunai, konsumsi konten digital, hingga penggunaan aplikasi investasi. Kebiasaan tersebut memengaruhi pola konsumsi sekaligus cara mahasiswa mengakses informasi keuangan dan membuat keputusan dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk keputusan untuk berinvestasi (Ramadhani & Yuliana, 2021). Informasi mengenai investasi yang diperoleh melalui media sosial, konten edukatif, dan rekomendasi *influencer* juga berperan dalam membentuk persepsi dan minat mahasiswa (Bhardwaj, 2021). Hasil penelitian Safitri dkk. (2025) menunjukkan bahwa paparan konten edukasi digital dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk memulai investasi.

Peningkatan jumlah investor muda dapat dilihat dari data Bursa Efek Indonesia (2022) yang mencatat bahwa 81,5% investor ritel berasal dari generasi milenial dan Z. Mahasiswa menjadi bagian dari kelompok ini. Meskipun demikian, tingginya jumlah investor muda tidak selalu diikuti dengan pengetahuan yang cukup mengenai risiko dan strategi investasi. Sebagian mahasiswa melakukan investasi karena mengikuti tren atau pengaruh lingkungan, sehingga menimbulkan potensi terjadinya perilaku spekulatif. Oleh karena itu, penting untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup digital.

Hasil pra-survei pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) telah menggunakan layanan fintech, dan 94,2% menyatakan bahwa gaya hidup digital memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Selain itu, 73,3% responden menyatakan memiliki ketertarikan untuk mencari informasi mengenai investasi. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam penggunaan teknologi keuangan serta potensi yang besar untuk menjadi investor pemula. Namun, penelitian yang secara khusus membahas pengaruh fintech dan gaya hidup digital terhadap minat investasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih terbatas. Padahal, mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki dasar pengetahuan ekonomi dan keuangan yang lebih kuat dibandingkan mahasiswa dari program studi lain sehingga penting untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh financial technology dan gaya hidup digital terhadap minat investasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana penggunaan teknologi dan perilaku digital membentuk minat investasi mahasiswa, serta menjadi dasar dalam pengembangan literasi keuangan yang relevan di lingkungan perguruan tinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh financial technology (X_1) dan lifestyle digital (X_2) terhadap minat investasi mahasiswa (Y), baik secara parsial maupun simultan (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik.

Financial technology dalam penelitian ini didefinisikan sebagai layanan keuangan berbasis teknologi yang memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan aktivitas finansial. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Technology Acceptance Model (TAM), yaitu kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), daya tarik penggunaan teknologi, serta kepercayaan terhadap layanan fintech.

Lifestyle digital dipahami sebagai pola hidup yang ditandai dengan penggunaan teknologi digital secara intens dalam aktivitas sehari-hari. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu intensitas penggunaan platform digital, perilaku konsumsi digital, pengaruh media

sosial, akses terhadap informasi keuangan digital, serta preferensi individu terhadap kemudahan teknologi.

Minat investasi didefinisikan sebagai ketertarikan individu untuk menempatkan dana pada instrumen investasi tertentu. Variabel ini diukur berdasarkan model AIDCA yang mencakup aspek perhatian (*attention*), ketertarikan (*interest*), keinginan (*desire*), keyakinan (*conviction*), dan tindakan investasi (*action*).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya angkatan 2022–2025 yang berjumlah 380 mahasiswa, baik yang berada di kelas Indralaya maupun Palembang.

Tabel 1.
Populasi Penelitian

No	Tahun Akademik	Indralaya	Palembang	Jumlah
1	2022	66	26	92
2	2023	64	27	91
3	2024	68	24	92
4	2025	70	35	105
Total				380

(Sumber: Civitas Akademika Universitas Sriwijaya)

Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2022–2025 merupakan kelompok yang aktif menggunakan layanan *financial technology* dan memiliki intensitas tinggi dalam berinteraksi dengan teknologi digital, serta memiliki latar belakang keilmuan ekonomi yang relevan dengan variabel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* menggunakan metode *proportional random sampling*, karena populasi bersifat heterogen dan berstrata berdasarkan angkatan (Sugiyono, 2022). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan $N = 380$ dan $e = 0,05$, sehingga diperoleh $n \approx 195$. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 195 mahasiswa yang didistribusikan secara proporsional pada tiap angkatan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Sampel Penelitian per Angkatan

Angkatan	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
2022	92	$92/380 \times 195$	47
2023	91	$91/380 \times 195$	47
2024	92	$92/380 \times 195$	47
2025	105	$105/380 \times 195$	54
Total	380		195

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertulis yang diisi oleh responden untuk mengukur ketiga variabel penelitian, yaitu financial technology (X_1), lifestyle digital (X_2), dan minat investasi (Y). Skala yang digunakan adalah skala Likert empat poin dengan kategori jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor diberikan berbeda untuk pernyataan positif dan negatif sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3. Penggunaan skala Likert dipilih karena dianggap efektif untuk mengukur sikap dan persepsi responden secara bertingkat (Sugiyono, 2018).

Tabel 3.
Pedoman Skor Angket Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sugiyono, 2018)

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Untuk variabel financial technology, instrumen terdiri atas 30 butir pernyataan yang mengukur empat indikator utama, yaitu perceived ease of use, perceived usefulness, attractiveness, dan trust, yang dimodifikasi dari Putri & Sari (2022) serta Aisyah dkk. (2025). Lifestyle digital diukur menggunakan 30 butir pernyataan dengan lima indikator, yaitu intensitas penggunaan media digital, pola konsumsi online, pengaruh sosial, akses informasi keuangan digital, dan preferensi kemudahan teknologi, yang dimodifikasi dari Prawitasari dkk. (2024) serta Sholikah & Wibowo (2023). Minat investasi diukur menggunakan 25 butir pernyataan berdasarkan model AIDCA dengan lima indikator, yakni attention, interest, desire, conviction, dan action, yang dimodifikasi dari Dewi & Gayatri (2021) serta Fusfita & Solihudin (2024). Secara ringkas, struktur instrumen ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Ringkasan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Utama	Jumlah Butir
Financial Technology	Kemudahan penggunaan; manfaat yang dirasakan; daya tarik; kepercayaan	30
Lifestyle Digital	Intensitas penggunaan media digital; pola konsumsi online; pengaruh sosial; akses informasi keuangan digital; preferensi kemudahan teknologi	30
Minat Investasi	Attention; interest; desire; conviction; action	25

Instrumen angket terlebih dahulu diuji melalui validasi ahli dan uji coba empiris sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Validasi ahli dilakukan oleh dosen ahli bidang ekonomi dan metodologi penelitian, yang menilai kesesuaian isi, kejelasan redaksi, dan relevansi butir pernyataan dengan konstruk variabel. Berdasarkan hasil validasi yang dilaksanakan pada 22 September–8 Oktober 2025, angket dinyatakan layak digunakan dengan beberapa perbaikan redaksional kecil. Validitas empiris diuji menggunakan korelasi product moment Pearson (Sugiyono, 2016) dengan melibatkan 32 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya yang bukan

bagian dari sampel penelitian utama. Kriteria pengambilan keputusan adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Untuk instrumen financial technology, dari 30 butir pernyataan, 29 dinyatakan valid dan 1 butir tidak valid sehingga tidak digunakan pada pengambilan data utama. Pola yang sama terjadi pada instrumen lifestyle digital, di mana 29 butir valid dan 1 butir gugur. Sementara itu, seluruh 25 butir pada instrumen minat investasi dinyatakan valid dan digunakan secara utuh dalam penelitian. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha $\geq 0,70$ (Supriadi, 2021). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Cronbach's Alpha	Kriteria
Angket Financial Technology	0,95	Reliabel
Angket Lifestyle Digital	0,94	Reliabel
Angket Minat Investasi	0,95	Reliabel

(Sumber: Data Peneliti, diolah Oktober 2025)

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan masing-masing variabel dengan menggunakan persentase perolehan skor responden. Persentase dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan P adalah persentase, f adalah skor yang diperoleh, dan n adalah skor maksimum. Hasil persentase kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selain itu, kecenderungan variabel juga dianalisis menggunakan kategorisasi berdasarkan rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) sesuai dengan Azwar (2021). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji terlebih dahulu melalui uji prasyarat analisis. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara masing-masing variabel independen (financial technology dan lifestyle digital) dengan variabel dependen (minat investasi) bersifat linear. Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai ada tidaknya korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model regresi, yang dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF); model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila $VIF < 10$. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan; model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh financial technology terhadap minat investasi serta pengaruh lifestyle digital terhadap minat investasi secara terpisah, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh financial technology dan lifestyle digital secara simultan terhadap minat investasi. Model regresi berganda yang digunakan dinyatakan dalam persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan \hat{Y} adalah nilai prediksi minat investasi, a adalah konstanta, b_1 adalah koefisien regresi financial technology, b_2 adalah koefisien regresi lifestyle digital, X_1 adalah skor financial technology,

dan X_2 adalah skor lifestyle digital. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap minat investasi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, koefisien determinasi dan sumbangan efektif maupun relatif masing-masing variabel independen juga dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi financial technology dan lifestyle digital terhadap variasi minat investasi mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Financial Technology terhadap Minat Investasi

Penggunaan financial technology (fintech) di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Mahasiswa tidak lagi mengandalkan metode pembayaran konvensional, melainkan telah beralih menggunakan aplikasi digital seperti mobile banking, e-wallet, QRIS, dan aplikasi pembayaran lain yang memudahkan berbagai transaksi keuangan mereka. Perkembangan ini berkaitan erat dengan kemajuan teknologi yang membuat mahasiswa semakin terbiasa dengan sistem yang cepat, praktis, dan aman. Tingkat penggunaan fintech mahasiswa dapat dilihat melalui kategorisasi berikut:

Tabel 6.
Kategorisasi Financial Technology Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	2%
Sedang	75	38%
Tinggi	117	60%
Total	195	100%

Tabel ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa, yaitu 117 orang (60%), berada dalam kategori tinggi dalam penggunaan fintech. Hal ini menunjukkan bahwa fintech sudah menjadi bagian besar dalam aktivitas finansial mahasiswa sehari-hari. Faktor yang menjadikan fintech begitu tinggi digunakan adalah kemudahan akses dalam bertransaksi, kenyamanan, efisiensi waktu, serta fitur keamanan yang semakin canggih. Mahasiswa dalam kategori tinggi cenderung menggunakan fintech sebagai alat utama pengelolaan uang, pembayaran kuliah, belanja online, hingga investasi. Sebanyak 75 mahasiswa (38%) berada pada kategori sedang. Mereka tetap menggunakan teknologi keuangan, namun intensitas penggunaannya tidak setinggi kelompok pertama. Perbedaan intensitas ini biasanya disebabkan oleh variasi kebutuhan finansial atau preferensi pribadi dalam mengatur pengeluaran. Sementara itu, hanya 3 mahasiswa (2%) yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa penggunaan fintech secara minimal adalah pengecualian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya penggunaan fintech mendorong mahasiswa untuk lebih mengenal dan mencoba instrumen investasi digital. Mahasiswa yang lebih terbiasa dengan sistem digital merasa lebih percaya diri untuk memulai investasi melalui aplikasi seperti Ajaib, Bibit, Bareksa, Pluang, dan sebagainya. Mereka merasakan bahwa fintech membuat proses investasi menjadi lebih mudah dipahami dan lebih aman.

Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Koefisien regresi yang bernilai positif (0,5915) menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan fintech, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi. Nilai $t_{hitung} = 13,026$ jauh melampaui $t_{tabel} = 1,975$, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh fintech terhadap minat investasi ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi

sebesar 46,79%, yang berarti hampir setengah varians minat investasi mahasiswa dijelaskan oleh penggunaan fintech.

b. Lifestyle Digital terhadap Minat Investasi

Lifestyle digital merupakan bagian penting dari kehidupan mahasiswa modern yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Mahasiswa saat ini hidup dalam era yang serba digital, mulai dari interaksi sosial, hiburan, pendidikan, hingga transaksi keuangan. Intensitas penggunaan media sosial, aktivitas belanja online, konsumsi konten digital, dan keterlibatan dalam komunitas daring membangun pola hidup yang sepenuhnya terhubung dengan internet. Gambaran lifestyle digital mahasiswa dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 7.
Kategorisasi Lifestyle Digital Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	1%
Sedang	54	28%
Tinggi	139	71%
Total	195	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa lifestyle digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya berada pada kategori sangat tinggi, dengan 139 mahasiswa (71%) berada pada kategori tinggi. Artinya, sebagian besar mahasiswa intens beraktivitas di ruang digital. Mereka menghabiskan waktu dengan mengakses media sosial, menonton konten video, membaca informasi, serta menggunakan layanan online untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterbiasaan ini membuat mereka semakin responsif terhadap informasi mengenai keuangan dan investasi yang tersebar di platform digital. Kategori sedang mencakup 54 mahasiswa (28%), yang berarti mereka juga aktif secara digital namun tidak seintens kelompok sebelumnya. Mereka tetap menggunakan berbagai aplikasi digital, tetapi frekuensinya lebih moderat. Hanya 2 mahasiswa (1%) yang berada pada kategori rendah, menunjukkan bahwa gaya hidup non-digital sudah jarang ditemui di kalangan mahasiswa modern. Indikator seperti "Intensitas Penggunaan Media Digital" dan "Preferensi Kemudahan Teknologi" memperoleh nilai tertinggi. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa lebih memilih aktivitas yang praktis melalui perangkat digital. Selain itu, paparan media sosial yang sangat intens memberikan mahasiswa akses luas terhadap informasi terkait investasi, strategi keuangan, dan contoh-contoh sukses investasi dari influencer finansial.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa lifestyle digital memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan koefisien regresi 0,5376 dan nilai $t_{hitung} = 10,259$, lebih besar dari $t_{tabel} = 1,975$. Koefisien determinasi sebesar 35,29% menjelaskan bahwa lebih dari sepertiga minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup digital mereka. Tingginya paparan terhadap informasi dan edukasi keuangan di dunia digital memberikan stimulan bagi mahasiswa untuk belajar, memahami, dan akhirnya tertarik mencoba investasi. Karena itulah lifestyle digital menjadi faktor penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa pada era digital saat ini.

c. Pengaruh Financial Technology dan Lifestyle Digital terhadap Minat Investasi (Simultan)

Pengaruh simultan antara financial technology dan lifestyle digital memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kedua faktor tersebut bekerja bersama dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa. Keduanya saling melengkapi: fintech memberikan kemudahan akses dan fasilitas teknis untuk berinvestasi, sementara lifestyle digital membentuk pola konsumsi dan paparan informasi yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Gambaran kontribusi masing-masing variabel dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.
Sumbangan Efektif dan Relatif Variabel Penelitian

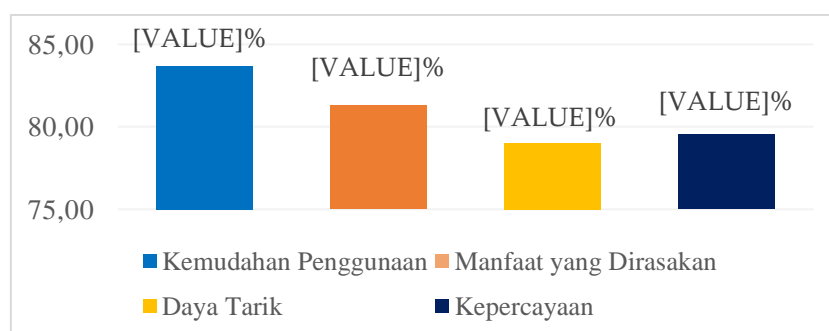
Variabel	SE (%)	SR (%)
Financial Technology	35,58%	71,22%
Lifestyle Digital	14,38%	28,78%
Total	49,96%	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, financial technology dan lifestyle digital menjelaskan 49,96% variasi minat investasi mahasiswa. Dari total tersebut, financial technology menjadi variabel yang paling dominan dengan kontribusi efektif terbesar (35,58%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih dipengaruhi oleh kemudahan akses, keamanan, dan fleksibilitas fintech dalam memulai investasi. Sementara lifestyle digital memberikan kontribusi 14,38%, menunjukkan bahwa gaya hidup digital tetap berperan penting karena memberikan paparan informasi keuangan yang berkelanjutan.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, yang terlihat dari nilai $F_{hitung} = 95,86$, jauh lebih tinggi dibandingkan $F_{tabel} = 4,02$. Artinya, secara bersama-sama fintech dan lifestyle digital berpengaruh kuat dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. Mahasiswa yang aktif menggunakan fintech sekaligus memiliki gaya hidup digital yang tinggi akan lebih mudah memahami cara kerja investasi. Kombinasi keduanya menciptakan lingkungan keuangan digital yang memudahkan mahasiswa belajar, terpapar, dan akhirnya berani mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dengan demikian, kedua variabel ini berperan sebagai pendorong utama terbentuknya minat investasi di kalangan mahasiswa.

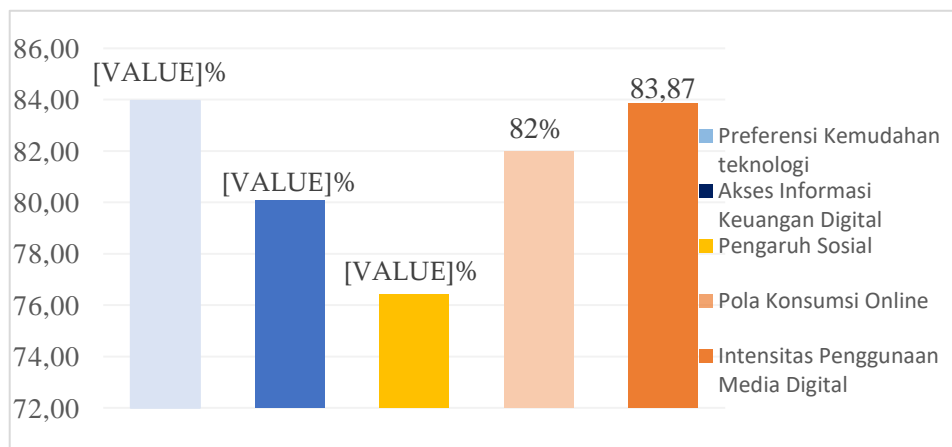
2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology telah digunakan secara luas oleh mahasiswa dan memberikan kontribusi nyata terhadap minat investasi mereka yang dapat dilihat di gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Angket *Financial Technology*

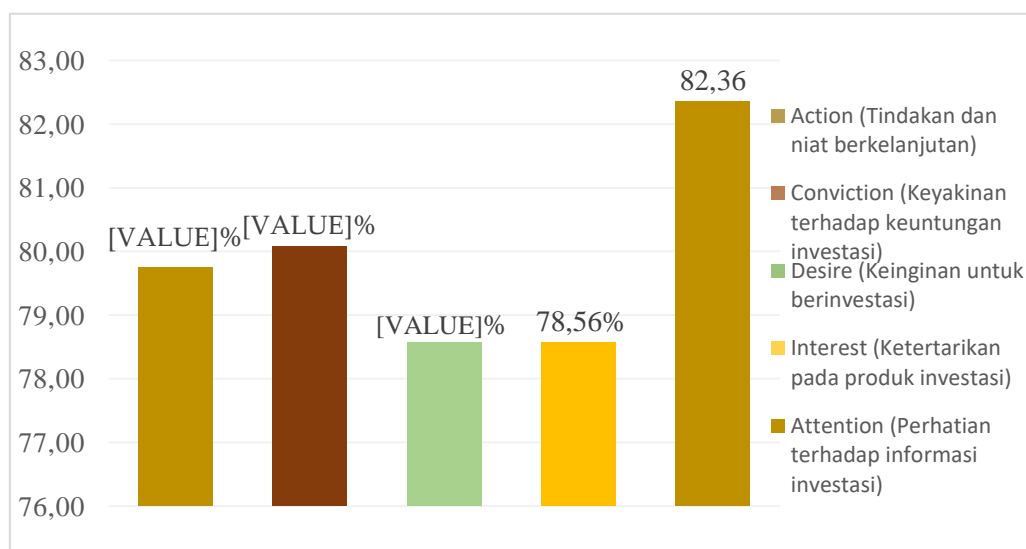
Berdasarkan gambar diatas, kemudahan penggunaan (83,70%) dan manfaat fintech (81,28%) menjadi indikator tertinggi, sedangkan daya tarik (79,02%) dan kepercayaan (79,52%) merupakan yang terendah. Secara keseluruhan, penggunaan fintech berada pada kategori sedang hingga tinggi, menandakan bahwa teknologi keuangan telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa dan mendorong ketertarikan mereka pada investasi digital.



Gambar 2. Hasil Angket Lifestyle Digital

Pada variabel lifestyle digital mahasiswa berada pada kategori tinggi. Indikator intensitas penggunaan teknologi (83,87%) dan preferensi kemudahan digital (83,95%) menjadi yang paling dominan. Konsumsi online (82%) serta akses informasi keuangan digital (80,09%) juga cukup tinggi dan mendukung kesiapan mahasiswa berinvestasi. Sementara itu, pengaruh sosial digital memiliki persentase terendah (76,41%), mengindikasikan bahwa keputusan investasi lebih dipengaruhi pertimbangan pribadi daripada dorongan lingkungan.

Selanjutnya minat investasi mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan indikator Action (83,36%) sebagai nilai tertinggi, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sudah mulai mengambil langkah konkret seperti membuka akun investasi atau memulai investasi kecil. Keyakinan terhadap keuntungan investasi (80,08%) serta rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka terhadap instrumen investasi digital juga cukup kuat.



Gambar 3. Hasil Angket Minat Investasi

Analisis regresi menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (koefisien 0,5915; determinasi 46,79%) dan memiliki hubungan sedang (0,4679). Lifestyle digital juga berpengaruh signifikan (koefisien 0,5376; determinasi 35,29%) meski dengan hubungan rendah-sedang (0,3529). Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh kuat

dengan koefisien korelasi 0,7069 dan determinasi 49,96%, menandakan bahwa hampir setengah variasi minat investasi mahasiswa dijelaskan oleh kombinasi penggunaan fintech dan gaya hidup digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan fintech yang tinggi, diiringi intensitas aktivitas digital mahasiswa, menciptakan ekosistem yang kondusif bagi tumbuhnya minat investasi. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya berada pada posisi yang ideal untuk mengadopsi perilaku investasi modern karena keterpaparan teknologi, akses informasi digital, dan latar belakang akademik yang mendukung pemahaman keuangan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, meskipun hubungan yang bersifat sedang menegaskan bahwa fintech lebih berperan sebagai fasilitator akses dan kemudahan transaksi, bukan penentu utama keputusan investasi. Lifestyle digital juga memberikan pengaruh positif, namun dengan kekuatan hubungan yang rendah sehingga belum cukup mendorong minat investasi tanpa dukungan literasi keuangan, kesiapan ekonomi, dan persepsi risiko.

Secara simultan, financial technology dan lifestyle digital mampu menjelaskan hampir setengah variasi minat investasi mahasiswa, menunjukkan bahwa kemudahan teknologi dan intensitas aktivitas digital menciptakan lingkungan yang lebih mendukung terbentuknya ketertarikan dan keterlibatan dalam investasi. Namun, faktor lain seperti literasi finansial, kondisi ekonomi pribadi, tujuan keuangan, dan pemahaman risiko tetap memegang peran penting. Secara keseluruhan, minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh sinergi antara akses teknologi keuangan dan gaya hidup digital yang melekat dalam aktivitas sehari-hari. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk perilaku investasi yang lebih modern dan sesuai dengan dinamika ekonomi digital.

Daftar Rujukan

- Aisyah, Ramadhani, & Putri, D. (2025). *Determinants of students' intention to use fintech lending services in Indonesia*. Jurnal Ekonomi Digital Indonesia, 11(1), 33–47.
- Aliyudin. (2020). *Financial technology dan transformasi digital dalam layanan keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(2), 45–56.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhardwaj. (2021). *Insights into the influence of social media's influencers on retail consumers' purchase intention*. Journal of Business and Retail Management Research, 15(4), 45–59.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Statistik pasar modal Indonesia tahun 2022*. Jakarta: BEI.
- Dewi, I., & Gayatri, D. (2021). *Faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di era digital*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Investasi, 12(3), 210–222.
- Fusfita, R., & Solihudin, D. (2024). *Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 8(1), 46–56.
- Gultom. (2022). *Peran financial technology dalam meningkatkan layanan keuangan digital*. Jurnal Ekonomi Digital, 5(1), 12–25.
- Otoritas Jasa Keuangan & We Are Social. (2024). *Laporan perkembangan layanan keuangan digital 2024*. Jakarta: OJK.
- Prawitasari, A., Ningsih, D., & Farida, L. (2024). *Digital lifestyle indicators in young consumers*. Jurnal Perilaku Digital Indonesia, 7(1), 55–70.
- Putri, A., & Sari, N. (2022). *Faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan fintech pada generasi Z*. Jurnal Manajemen Udayana, 11(4), 213–224.
- Ramadhani, R., & Yuliana, M. (2021). *Gaya hidup digital dan perilaku keuangan mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Digital, 5(1), 50–62.
- Safitri, S., Pratiwi, N., & Lestari, D. (2025). *Pengaruh edukasi digital terhadap minat investasi mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 14(1), 77–89.

- Sholikah, I., & Wibowo, H. (2023). *Pengaruh literasi keuangan digital, persepsi kemudahan, dan gaya hidup Gen Z terhadap minat penggunaan e-wallet*. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen*, 12(2), 134–147.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (2021). *Pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan Cronbach's Alpha*. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 8(2), 55–64.